

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara metodis untuk mencari solusi terhadap permasalahan atau peristiwa tertentu. Oleh karena itulah peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah teknik penelitian berdasarkan cara berpikir positivisme, digunakan untuk mengeksplorasi populasi tertentu dan menguji, dengan mengumpulkan informasi menggunakan instrumen penelitian, penyelidikan informasi faktual, dengan tujuan penuh untuk menggambarkan dan menguji spekulasi (Sugiyono, 2019). Dengan menggunakan metode kuantitatif hasil akan lebih akurat dan diandalkan dan mampu memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk peningkatan produktivitas pegawai pada PT. Adjie Pratama Sakti.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk kepada aspek atau fenomena yang menarik perhatian dalam suatu studi. Objek penelitian menjadi fokus dalam penelitian untuk mencari solusi atau jawaban terhadap permasalahan yang ada. Objek penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan kompetensi terhadap produktivitas pegawai pada PT. Adjie Pratama Sakti yang berlokasi di pusat niaga Cibodas blok E-19, Jl. Gatot Subroto KM 3,5 KM RT.02/09, Kota Tangerang.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti akan

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya mencakup jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, akan tetapi termasuk seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh pegawai pada PT. Adjie Pratama Sakti yang terdiri dari 50 orang yang terdiri Staf bagian pemasaran berjumlah dua orang, satu orang staf kepegawaian (HRD), orang staf administrasi, dua orang pengemudi (*driver*), satu orang PPIC, satu orang desain grafis, satu orang bagian umum dan pegawai produksi berjumlah 41 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kesimpulan dari apa yang diteliti dari sampel tersebut dapat diterapkan pada populasi secara umum. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili atau representatif (Sugiyono, 2019).

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*. Teknik *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 50 orang sehingga peneliti akan mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel (*sensus/sampling total*). Jika populasi dibawah 100 orang maka sebaiknya dilakukan dengan *sensus*, sehingga seluruh populasi tersebut dijadikan sampel sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. 1. Populasi Dan Sampel

No	Sub Populasi	Populasi
1	Staf Administrasi Umum	1
2	Staf Kepegawaian	1
3	Staf Marketing	2
4	Desain Grafis	1
5	Driver	2
6	PPIC	1
7	Bagian Umum	1
8	Pegawai Produksi	41
	Jumlah	50

Data diolah peneliti, 2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bentuk jamak dari datum yang merupakan kumpulan angka, realitas, keanehan atau keadaan yang berbeda-beda, yang merupakan akibat dari persepsi, taksiran atau hitungan, dsb., yang mampu memisahkan suatu benda dengan benda lainnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik secara individu atau kelompok atau organisasi.

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden yang dipilih sebagai sampel di PT. Adjie Pratama Sakti. Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, kuesioner, studi kepustakaan (*library research*), dan riset internet (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Menurut Sugiyono (2019:142) kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab, dan kemudian penulis akan menggunakan kuesioner tersebut sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dari responden.

Kuesioner akan dibagikan kepada pegawai pada PT. Adjie Pratama Sakti yang dipilih sebagai sampel penelitian atau seluruh pegawai. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan literatur dan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis. Kuesioner terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu bagian identitas responden, bagian penerapan K3, dan bagian kompetensi.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert dengan menggunakan 4 (empat) pilihan jawaban. Jawaban kuesioner akan digunakan untuk mengukur sikap, persepsi atau pendapat pegawai. Skala Likert digunakan untuk mengukur sudut pandang, sikap, dan perspektif seseorang tentang sebuah fenomena sosial. Faktor-faktor yang perlu diestimasi akan diubah menjadi penanda variabel dengan skala Likert. Indikator tersebut selanjutnya digunakan sebagai titik awal pengumpulan item-item instrumen, yang dapat digunakan sebagai penjelasan atau pertanyaan-pertanyaan (Sugiyono, 2019).

Gradasi jawaban pertanyaan yang diberikan oleh responden dapat mencakup rentang dari sangat positif, positif, negatif dan sangat negatif. Dalam penelitian ini menggunakan kata-kata atau istilah yang terdapat dalam skala berikut:

Tabel 3. 2. Skala Likert

No	Jawaban	Interpretasi	Skor
1	SS = Sangat Setuju	Sangat Baik	4
2	S = Setuju	Baik	3
3	TS = Tidak Setuju	Tidak Baik	2
4	STS = Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak baik	1

Sumber data: Sugiyono, 2019

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penetapan atau pemberian makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi pelaksanaan atau kegiatan atau dikatakan operasi yang digunakan untuk mengukur, memanipulasi dan mengelompokkan (Rahmawati, 2022). Definisi operasional akan menjelaskan secara spesifik bagaimana suatu konsep atau variabel akan diukur, diperlakukan, atau dioperasikan dalam konteks penelitian atau pengukuran. Definisi operasional termasuk suatu atribut, sifat, atau nilai dari objek atau kegiatan yang punya variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Mendefinisikan variabel secara operasional berarti menjelaskan variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati atau mengukur dengan teliti suatu objek atau fenomena (Nurdin, et al., 2019). Operasionalisasi variabel bertujuan untuk mempermudah pengumpulan data, mengurangi perbedaan interpretasi, dan membatasi cakupan variabel (Sugiyono, 2019).

Berikut definisi operasional untuk variabel K3, kompetensi dan produktivitas pegawai yang peneliti rumuskan pada penelitian ini:

Tabel 3. 3. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item / Butir		
Produktifitas pegawai (Y), Sulistiani, et al., 2023.	Produktifitas yakni perbandingan antara total keluaran dengan masukan tenaga kerja serta sikap mental yang berpandangan bahwa hari esok harus mengalami peningkatan dari hari ini dan hari ini harus mengalami peningkatan dari hari kemarin.	1. Kuantitas kerja	Capaian target pekerjaan		
			Kecepatan kerja		
			Jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan		
		2. Kualitas kerja	Menyelesaikan tugas sesuai standar		
			Ketelitian		
			Kerapihan		
			Tingkat kesalahan		
		3. Ketepatan waktu	Peningkatan Kualitas		
			Kesesuaian waktu penyelesaian dengan target yang ingin dicapai		
Efektivitas waktu					
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1) Arilaha, 2018	Kesehatan kerja merujuk pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja, keselamatan kerja adalah keselamatan yang menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja.	1. Lingkungan kerja fisik, upaya keselamatan kerja perusahaan meliputi pemeliharaan dan penataan mesin yang mengandung bahaya dan pencegahan pertolongan kecelakaan.	Tata letak peralatan kerja diberi batas batas dan peringatan yang cukup		
			Merawat mesin secara rutin		
			Ketersediaan P3K		
			Ketersediaan alat pencegah kebakaran		
			Ketersediaan kelengkapan APD		
		2. Lingkungan kerja psikologis, kondisi psikologis pegawai supaya merasa dijaga keselamatannya	Peraturan perusahaan tentang K3		
			Pemberian asuransi kecelakaan kerja		
			Perlakuan yang sama terhadap semua pegawai		
			Penyuluhan K3		
			Beban kerja yang sesuai		
		Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1) Arilaha, 2018	Kesehatan kerja merujuk pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja, keselamatan kerja adalah keselamatan yang menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja.	3 Lingkungan Kerja medis	Kebersihan lingkungan kerja
					Suhu udara yang nyaman
Sistem pembuangan sampah					
Ventilasi yang cukup					
4.Sarana kesehatan tenaga kerja, yaitu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kesehatan dari tenaga kerjanya	Penerangan yang cukup				
	Ketersediaan air bersih				
	Sarana kamar mandi				
	Kerja sama dengan klinik atau rumah sakit				
	5. Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja			Pemeriksaan kesehatan pegawai secara rutin	
				Pemberian tambahan vitamin	
Kompetensi	Kompetens adalah	1. Pengetahuan,	Asuransi kesehatan kerja		
			Pengetahuan sesuai bidang		

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item / Butir
(X2), Sulistiani, et al., 2023.	kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai bagian dari dirinya, yang memungkinkannya untuk menunjukkan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang optimal.	informasi yang dimiliki pegawai tentang suatu pekerjaan	pekerjaan
			Pengetahuan yang mendukung pekerjaan
			Latar belakang pendidikan
			Metode kerja
		2. Pemahaman, kesadaran kognitif lebih mendalam terkait karakteristik pekerjaan dan perusahaannya mendukungnya dalam melakukan pekerjaan yang efisien dan efektif	Memahami deskripsi pekerjaan
			Memahami tujuan
		3. Keterampilan, kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas.	Keterampilan dalam pekerjaan
			Keterampilan berkomunikasi
			Kemandirian
			Kolaborasi
			Kemampuan beradaptasi
		4. Sikap, sikap pegawai dalam menghadapi berbagai stimulus	Rangsangan negatif
			Rangsangan positif
		5. Nilai, Suatu standar perilaku yang dimiliki pegawai yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang	Kepatuhan
			Demokratis
			Komitmen terhadap tugas
			Terbuka
		6. Minat, Kecenderungan pegawai untuk melakukan suatu perbuatan.	Ketertarikan terhadap pekerjaan
Kenyamanan kerja			
Keinginan berkembang			

ata diolah peneliti, 2023

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, nilai, atau sifat orang, benda, atau aktivitas yang berbeda-beda dalam beberapa hal. Peneliti menggunakan variasi tersebut untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini melibatkan 3 (tiga) variabel yaitu satu variabel dependen (Y) dan 2 dua variabel independen (X).

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Y atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau

mengalami perubahan sebagai hasil dari variabel bebas. Variabel terikat juga disebut variabel dependen atau variabel *output* kriteria konsumien (Sugiyono, 2019). Variabel Y dalam penelitian ini adalah produktivitas pegawai. Produktivitas merupakan perbandingan antara total keluaran dengan masukan tenaga kerja serta sikap mental yang berpandangan bahwa hari esok harus mengalami peningkatan dari hari ini dan hari ini harus mengalami peningkatan dari hari kemarin (Sulistiani, et al., 2023).

3.6.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel stimulus, *predictor*, atau *antecedent*. Variabel ini disebut juga variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh atau yang menjadi sebab berubahnya atau munculnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas atau variabel X yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai X_1 dan kompetensi sebagai X_2 .

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X_1)

Kesehatan kerja merujuk pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja, sementara keselamatan kerja adalah keselamatan yang menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja (Ariaha et al., 2018).

2. Kompetensi (X_2)

Kompetensi merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang melekat pada individu, memungkinkannya untuk menunjukkan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal (Sulistiani, et al., 2023).

3.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Uji Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh pemahaman atau memberikan gambaran atau deskripsi tentang data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik

deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami tentang data yang disajikan (Ghozali, 2018).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis regresi berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 22.0. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu penerapan K3 dan kompetensi, terhadap variabel dependen, yaitu produktivitas pegawai pada PT. Adjie Pratama Sakti. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian akan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 22.0. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan memberikan jawaban untuk masalah yang sudah dirumuskan.

Dilakukan dengan memasukkan kedua variabel independen ke dalam model regresi yang dibentuk, berikut hasil dari analisis regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = produktivitas pegawai

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi untuk Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan variabel kompetensi

X_1 = K3

X_2 = kompetensi

e = standar eror

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kualitas data yang digunakan dalam penelitian suatu hipotesis sangat menentukan kualitas data penelitian tersebut. Kualitas penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data guna memastikan validitas data. Uji yang digunakan untuk menilai kualitas data yang dilakukan pada

penelitian ini adalah uji reliabilitas dan validitas instrumen. Uji validitas dan Uji reliabilitas merupakan dua proses penting dalam penelitian untuk mengevaluasi kualitas instrumen pengukuran yang digunakan dalam mengumpulkan data.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna menilai sejauh mana kuesioner memiliki keabsahan atau validitas yang tepat atau tidak. Sebuah instrumen atau kuesioner dinyatakan keabsahannya apabila mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membuat perbandingan nilai r hasil perhitungan dengan nilai r yang tercantum dalam tabel referensi. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dianggap tidak valid (Ghozali, 2018).

Uji validitas kuesioner dilakukan melalui uji validitas isi (content validity) dan uji validitas konstruk (construct validity) menggunakan teknik analisis faktor. Dalam penelitian ini, uji Pearson Correlation digunakan. Jika koefisien korelasi menunjukkan signifikansi kurang dari 5% (level of significance), maka pernyataan yang digunakan dianggap sesuai sebagai pembentuk indikator. Dalam analisis ini jika signifikansi (sig) $< 0,05$ maka pernyataan tersebut dianggap valid, sedangkan jika nilai Sig $> 0,5$ maka pernyataan dianggap tidak valid (Putri, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kualitas suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel atau konstruk yang diukur. Jika suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya, maka jawaban individu akan pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut akan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner ketika digunakan secara berulang.

Kesional dikatakan reliabel jika respons dari responden terhadap setiap pertanyaan dijawab dengan konsistensi, dan tidak menghasilkan jawaban acak.

Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach*. Uji *Alpha Cronbach* digunakan untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor serta audit judgment dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu koefisien *Alpha Cronbach* $t > 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Jika koefisien *Alpha Cronbach* kurang dari 0,70, maka pertanyaan dianggap tidak dapat diandalkan. Penghitungan reliabilitas menggunakan formulasi *Alpha Cronbach* ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS. Jika disajikan dalam bentuk tabel, hasilnya akan terlihat seperti berikut:

Tabel 3. 4. Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

Sumber: Ghozali (2018)

3.9 Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah menggunakan formula yang disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan. Peneliti melakukan pengujian analisis data menggunakan program SPSS versi 22.

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, peneliti akan melakukan uji asumsi klasik untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan telah memenuhi persyaratan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Setelah memastikan bahwa data telah memenuhi persyaratan analisis regresi berganda, peneliti akan melakukan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian pembentuk indikator.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi dengan normal atau tidak yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian peneliti menggunakan metode uji statistik *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* merupakan metode non-parametrik yang digunakan untuk menguji normalitas residual. Jika nilai signifikansi dari Uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Uji statistik ini dianggap lebih akurat daripada analisis grafik, karena analisis grafik dapat memberikan hasil yang menyesatkan jika tidak dilakukan dengan berhati-hati secara visual untuk mengidentifikasi normalitas (Putri, 2021).

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Untuk menguji ada tidaknya multikolonieritas dapat digunakan nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VI=1 / tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas.

- a. Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terdapat gejala multikolonieritas.
- b. Nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka tidak terdapat gejala multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah dalam

model regresi terdapat perbedaan variance dari residual antar pengamatan kepengamatan. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi dinyatakan baik jika homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas diuji dengan Uji Glejser statistik.

Metode dengan Uji *Glejser*, uji ini digunakan untuk menguji regresi dari nilai absolut residual terhadap variabel independen, tujuannya adalah untuk memberikan angka-angka yang lebih detail guna memperkuat penilaian apakah data yang diproses mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Kehadiran heteroskedastisitas dapat diamati melalui signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika hasil uji glesjer menunjukkan nilai yang kurang dari atau sama dengan 0,05 dapat disimpulkan bahwa data mengalami heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data dapat mengalami heteroskedastisitas (Putri, 2021).

Setelah dilakukan uji asumsi klasik tahap berikutnya peneliti akan menganalisis signifikansi dari koefisien regresi, nilai R-squared, dan uji F (Anova) dan uji t (parsial) untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik yang jelas dan mudah dipahami.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah koefisien determinasi. Uji R^2 memiliki tujuan untuk memeriksa seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun secara keseluruhan.

Menurut Ghozali koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun, jika nilai tersebut mendekati satu, maka variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi varians-variabel dependen.

2. Uji F (Anova)

Uji F (Anova) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh pada variabel terikat (dependen). Penelitian ini memakai skala 0.5 atau 5%. Jika nilai F signifikan < 0.05 , ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen, atau sebaliknya (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 , artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:179) Uji parsial (t-test) digunakan untuk menilai dampak dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji parsial menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.